

# Perbedaan Edukasi Pemberian Makan Balita Dengan Metode *Emotional Demonstration* dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya

Anugrah Linda Mutiarani\*, Pratiwi Hariyani Putri, Kartika Yuliani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari 51-57 Surabaya, Jawa Timur, 60237, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: anugrah\_linda@unusa.ac.id

Paper received:27-10-22; revised:06-11-22; accepted:22-11-22

## Abstract

Undernutrition under five years old has a variety of health risks. In Surabaya, the SSGI 2021 report that underweight cases were 16,6 percent. One of the causes of nutritional problems for toddlers is the behavior of mothers in feeding toddlers which will affect the growth and development of toddlers. The right educational method is needed to change behavior, namely Emotional Demonstration (Emo Demo). This study aimed to analyze the differences in emo demo education and lectures on the knowledge and attitudes of mothers in feeding toddlers. The design for this research is quasi-experimental with a Pre-Posttest Control Group. The total sample was 30 people, with a division of 15 people as a control group (lecture method) and 15 as the treatment group (emo demo method). Data collection of knowledge and attitudes of mothers of toddlers was carried out before and after educational intervention, namely by pre-test and post-test. The data were processed with SPSS the using Wilcoxon sign rank test. The results showed significant differences in knowledge and attitudes before and after providing education using the emo demo method (p-value is 0.004). There was no difference in knowledge and attitudes before and after providing education using the lecture method (p-value is 0.157).

**Keywords:** emo demo; lectures; knowledge; attitude

## Abstrak

Balita kekurangan gizi memiliki berbagai macam resiko kesehatan. Hasil SSGI tahun 2021 di kota Surabaya menunjukkan bahwa kasus underweight sebesar 16,6 persen. Salah satu penyebab permasalahan gizi balita adalah perilaku ibu dalam pemberian makan balita yang akan mempengaruhi tumbuh kembang balita. Untuk merubah perilaku dibutuhkan metode edukasi yang tepat, yaitu emotional demonstration (Emo Demo). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan edukasi emo demo dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan balita. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan Pre-Posttest Control Group. Jumlah sampel sebesar 30 orang, dengan pembagian 15 orang sebagai kelompok kontrol (metode ceramah) dan 15 orang sebagai kelompok perlakuan (metode emo demo). Pengambilan data pengetahuan dan sikap ibu balita dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi edukasi, yaitu dengan pre-test dan post-test. Data diolah dengan SPSS menggunakan uji Wilcoxon sign rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan metode emo demo (p-value adalah 0,004) dan tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan metode ceramah (p-value adalah 0,157).

**Kata kunci:** emo demo; ceramah; pengetahuan; sikap

## 1. Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu bagian terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Kekurangan energi protein pada balita dapat

menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi, dan penurunan kecerdasan (Magdalena, 2017). Masalah gizi di Indonesia mendapatkan perhatian khusus sampai saat ini karena memiliki kontribusi jangka panjang terhadap produktivitas penduduk dan perekonomian negara (Yuliana & Hakim, 2019). Underweight (berat badan menurut umur dibawah standar) dapat mempengaruhi terjadinya stunting dan wasting. Hasil SSGI Kemenkes RI (2021), menunjukkan kasus underweight balita di Indonesia sebesar 17,7%, kasus underweight balita di Jawa Timur sebesar 16,1% dan di kota Surabaya kasus underweight sebesar 16,6%. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu anggrek bulan RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya diketahui balita gizi kurang sebanyak 17,6%.

Penyebab permasalahan gizi diantaranya adalah asupan makan dan pola asuh yang salah (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Asupan makanan pada balita dipengaruhi oleh ketersediaan pangan (ketahanan pangan keluarga) dan pola asuh orang tua, khususnya pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu atau pengasuh dalam pemberian makan pada balita. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pemberian makan balita adalah merubah perilaku pada orang-orang yang merawat balita secara langsung (Udu et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh KDPD Tertinggal (2016), menyebutkan bahwa komunikasi, informasi, dan pendidikan yang sesuai dengan budaya setempat mempengaruhi peningkatan praktik pemberian makan, asupan gizi, dan pertumbuhan anak.

Metode edukasi kepada masyarakat sangat penting, karena dengan metode edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap informasi yang ingin disampaikan. Metode edukasi banyak mengalami perkembangan yaitu pelibatan secara aktif peserta didalam edukasi. Hal ini dapat mempengaruhi emosi peserta dengan terlibat secara langsung dibandingkan hanya dengan mendengar informasi dari satu arah. Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) mengembangkan metode edukasi yang disebut dengan *Emotional Demonstration* (Emo Demo). Metode ini membutuhkan partisipasi aktif dan melibatkan emosi peserta, sehingga perubahan perilaku lebih mudah diwujudkan. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Septiani (2021), menyebutkan bahwa metode emo demo dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan pengaruh metode emo demo dan ceramah terhadap pengetahuan ibu balita tentang pemberian makan balita di RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* yaitu suatu metode untuk melihat pengaruh intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan dan kelompok control (Tarsito, 2014). Desain penelitian ini adalah *Pre-Posttest Control Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu balita yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol (15 orang) yang diberikan edukasi dengan metode ceramah dan kelompok perlakuan (15 orang) yang diberikan intervensi metode emo demo. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu balita yang bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Instrumen yang digunakan meliputi kuisisioner pengetahuan tentang pemberian makan balita dan kuisisioner sikap ibu dalam memberikan makan pada balita, serta metode emo demo yang menggunakan media yaitu modul porsi makan balita dan *puzzle* isi piringku. Pengambilan data untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu dilaksanakan sebelum dan sesudah intervensi, yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Data Penelitian akan diolah

menggunakan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor sertifikat laik etik (*ethical clearance*) yaitu 242/EC/KEPK/UNUSA/2022.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik ibu balita dalam penelitian ini meliputi tiga (3) kategori yaitu usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir ibu. Data karakteristik ibu balita tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Umum Ibu Balita**

| Karakteristik Umum | Kelompok Kontrol |      | Kelompok Perlakuan |      |
|--------------------|------------------|------|--------------------|------|
|                    | Jumlah (n)       | %    | Jumlah (n)         | %    |
| Usia               |                  |      |                    |      |
| ≤ 20 tahun         | 1                | 6,7  | 3                  | 20   |
| 21-30 tahun        | 8                | 53,3 | 5                  | 33,3 |
| 31 – 40 tahun      | 5                | 33,3 | 6                  | 40   |
| > 40 tahun         | 1                | 6,7  | 1                  | 6,7  |
| Total              | 15               | 100  | 15                 | 100  |
| Pekerjaan          |                  |      |                    |      |
| Ibu Rumah Tangga   | 15               | 100  | 14                 | 93,3 |
| Swasta             | 0                | 0    | 1                  | 6,7  |
| Total              | 15               | 100  | 15                 | 100  |
| Pendidikan         |                  |      |                    |      |
| SD                 | 4                | 26,7 | 5                  | 33,3 |
| SMP sederajat      | 7                | 46,6 | 4                  | 26,7 |
| SMA sederajat      | 4                | 26,7 | 6                  | 40   |
| Total              | 15               | 100  | 15                 | 100  |

Sumber: Data Primer, 2022

Persentase usia ibu balita terbesar terdapat pada kelompok kontrol yaitu 53,3% dengan rentang usia 21-30 tahun, sedangkan kelompok perlakuan pada rentang usia 31-40 tahun sebesar 40%. Persentase pekerjaan ibu balita terbesar adalah ibu rumah tangga (100%) baik pada kelompok kontrol maupun perlakuan. Pendidikan terakhir ibu balita pada kelompok kontrol terbesar adalah SMP sederajat dengan persentase 46,6%, sedangkan pada kelompok perlakuan, pendidikan terakhir terbesar adalah SMA sederajat dengan persentase 40%.

#### 3.2 Pengetahuan Ibu Balita

Data rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol serta kelompok perlakuan dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata (*mean*) Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi Pada Kelompok Kontrol serta Kelompok Perlakuan**

| Variabel Penelitian    | Kelompok Kontrol |                 | Kelompok Perlakuan |                 |
|------------------------|------------------|-----------------|--------------------|-----------------|
|                        | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i>     | <i>Posttest</i> |
| Pengetahuan Ibu Balita | 77,5 ± 13,11     | 79,58 ± 11,19   | 85,83 ± 8,34       | 91,25 ± 5,68    |

Berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan ibu balita didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi pada kelompok control dan kelompok perlakuan. Pada *pre test*, rata-rata pengetahuan kelompok control sebesar 77,5 ± 13,11 sedangkan kelompok perlakuan sebesar 85,83 ± 8,34. Pada *post test*, rata-rata pengetahuan kelompok control 79,58 ± 11,19 sedangkan kelompok perlakuan sebesar 91,25 ± 5,68.

Tabel 3 menunjukkan perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum serta sesudah edukasi berdasarkan z-score dan p-value.

**Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum serta Sesudah Edukasi Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan**

| Variabel Penelitian    | Kelompok  | Z      | P Value |
|------------------------|-----------|--------|---------|
| Pengetahuan Ibu Balita | Kontrol   | -1.414 | 0,157   |
|                        | Perlakuan | -2.919 | 0,004   |

Ket: Wilcoxon Signed Rank, \*Signifikan ( $p < 0,05$ )

Didapatkan hasil bahwa setelah diberi edukasi menggunakan metode emo demo terdapat peningkatan rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu balita pada kelompok perlakuan, hasil ini dilanjutkan dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p-value = 0,004. Hasil tersebut kurang dari  $\alpha = 5$  yang artinya bahwa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan metode emo demo terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna pada ibu balita. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan hasil p-value = 0,157, dimana hasil tersebut lebih dari  $\alpha = 5$  sehingga dapat diartikan bahwa sebelum dan sesudah edukasi dengan metode ceramah tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna pada ibu balita.

Perubahan pengetahuan pada ibu balita membuktikan bahwa penggunaan metode emo demo dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto et al., (2019), yang melihat pengaruh metode emo demo terhadap pengetahuan ibu baduta tentang porsi makan balita. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada peningkatan rata-rata pengetahuan ibu baduta setelah diberikan edukasi dengan metode emo demo dengan nilai  $p < 0,001$  (Mamonto et al., 2019). Hal yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Amareta & Ardianto (2017), yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode emo demo dapat meningkatkan pengetahuan siswa MI Al Badri tentang cuci tangan pakai sabun dengan nilai p value sebesar 0,000. Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita yang menunjukkan bahwa metode ceramah tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambasari pada tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa metode audio visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia (Ambasari, 2020).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya, serta media informasi (Budiman, 2013). Pada penelitian ini rentang usia terbanyak adalah usia 21-30 tahun dengan pendidikan terakhir SMP sederajat. Semakin tinggi pendidikan dan usia seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan, karena pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin matang. Selain itu media informasi juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan edukasi. Pada penelitian ini metode emo demo dengan penggunaan media modul porsi makan balita dan *puzzle* isi piringku lebih efektif dibandingkan metode ceramah, hal ini dikarenakan dalam metode emo demo melibatkan peserta secara aktif untuk mengikuti permainan yang menyenangkan dan menarik serta pesan yang disampaikan adalah sederhana sehingga mudah untuk diingat (GAIN, 2014). Sedangkan pada metode ceramah, pemberian edukasi hanya satu arah dari penyuluh tanpa melibatkan peserta secara aktif, sehingga informasi yang diberikan akan lebih cepat dilupakan (Hasibuan & Moedjiono, 1995).

### 3.3 Sikap Ibu Balita

Data rata-rata (*mean*) sikap ibu balita pada kelompok kontrol dan perlakuan dijelaskan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata (*mean*) Sikap Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi Pada Kelompok Kontrol serta Kelompok Perlakuan**

| Variabel Penelitian | Kelompok Kontrol |                 | Kelompok Perlakuan |                 |
|---------------------|------------------|-----------------|--------------------|-----------------|
|                     | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i>     | <i>Posttest</i> |
| Sikap Ibu Balita    | 85,23 ± 10,95    | 84,28 ± 11,82   | 85,23 ± 10,95      | 94,76 ± 4,24    |

Berdasarkan hasil rata-rata sikap ibu balita didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sikap sesudah diberikan edukasi pada kelompok control dan kelompok perlakuan. Pada pre test, rata-rata sikap kelompok control sebesar 85,23 ± 10,95 sedangkan kelompok perlakuan sebesar 85,23 ± 10,95. Pada post test, rata-rata sikap kelompok control 84,28 ± 11,82 sedangkan kelompok perlakuan sebesar 94,76 ± 4,24.

Tabel 5 menunjukkan perbedaan sikap ibu balita sebelum serta sesudah edukasi berdasarkan z-score dan p-value.

**Tabel 5. Perbedaan Sikap Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi Pada Kelompok Kontrol serta Kelompok Perlakuan**

| Variabel Penelitian | Kelompok  | Z      | p Value |
|---------------------|-----------|--------|---------|
| Sikap Ibu Balita    | Kontrol   | 0,000  | 1,000   |
|                     | Perlakuan | -2.816 | 0,005   |

Ket: *Wilcoxon Signed Rank*, \*Signifikan jika  $p < 0,05$

Setelah diberi edukasi dengan metode emo demo terdapat peningkatan rata-rata (*mean*) sikap ibu balita pada kelompok perlakuan, hasil ini dilanjutkan dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p value = 0,005. Hasil tersebut kurang dari  $\alpha = 5$  yang artinya bahwa sebelum dan sesudah edukasi menggunakan metode emo demo terdapat perbedaan sikap yang bermakna pada ibu balita. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan hasil p value =

1,000, dimana hasil tersebut lebih dari  $\alpha=5$  sehingga dapat diartikan bahwa sebelum dan sesudah edukasi dengan metode ceramah tidak terdapat perbedaan sikap yang bermakna pada ibu balita

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada kelompok perlakuan terdapat perbedaan sikap ibu dalam pemberian makan balita. Perubahan sikap ibu menandakan bahwa metode emo memiliki pengaruh terhadap sikap ibu balita. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto et al pada tahun 2019 yang menyebutkan bahwa rata-rata sikap ibu balita sebelum dan sesudah edukasi dengan metode emo demo mengalami peningkatan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 (Mamonto et al., 2019). Kesimpulan yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Maywati pada tahun 2020 yaitu terjadi perubahan persepsi atau sikap ibu tentang makanan jajanan berbasis pangan lokal sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan metode emo demo dengan nilai *p value* = 0,001 (Hidayanti, 2020).

Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan sikap ibu dalam pemberian makan balita. Hasil ini menjelaskan bahwa metode ceramah tidak berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian makan balita. Metode ceramah adalah metode yang disampaikan secara langsung dan satu arah, kelebihan dari metode ini adalah mudah, murah, fleksibel dan dapat menampung banyak peserta, tetapi dalam metode ini, penyuluh harus memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam mengelola materi yang akan disampaikan. Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan yaitu peserta pasif sehingga akan mudah bosan, tidak mudah memahami apa yang ingin disampaikan penyuluh serta hasil ceramah akan mudah dilupakan (Hasibuan & Moedjiono, 1995). Sedangkan metode emo demo merupakan metode yang dikembangkan dalam sebuah permainan yang interaktif, hal ini bertujuan agar pemberian informasi satu arah dapat diminimalisir atau dihindari. Dalam modul emo demo telah dijelaskan bahwa setiap permainan yang dilakukan mampu untuk menciptakan momen menyenangkan, menarik, dan mengejutkan, sehingga meningkatkan emosi peserta terkait sikap maupun perilaku yang diinginkan dan membuat peserta memikirkan kembali perilakunya selama ini (GAIN, 2014).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian perbedaan edukasi metode emo demo dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian makan balita di RT 06 RW 08 Kelurahan Keputih Kota Surabaya diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode emo demo pada ibu balita
2. Ada perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode emo demo pada ibu balita
3. Tidak ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode ceramah pada ibu balita
4. Tidak ada perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode ceramah pada ibu balita.

## Daftar Rujukan

- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan kesehatan dengan metode emo demo efektif meningkatkan praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 246-250.
- Ambasari, L. (2020). *Efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 2013).
- GAIN. (2014). *Modul III pengenalan metode emo demo pelatihan untuk master pelatih program baduta 2.0*.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono, M. (1995). Proses belajar mengajar. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Hidayanti, L. (2020). Promosi gizi melalui metode emo demo untuk merubah persepsi ibu tentang makanan jajanan berbasis pangan lokal. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-92.
- KDPD Tertinggal. (2016). Buku saku desa dalam penanganan stunting. In *Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting* (Vol. 42).
- Kemendes RI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Kemendes RI* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Magdalena, A. (2017). Teori ilmu gizi & aplikasi. In *EGC*.
- Mamonto, C. D., Syam, A., & Indriasari, R. (2019). Edukasi emotional demonstration tentang pemberian makan anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu baduta. *Universitas Hasanuddin*.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Septiani, B. D. S. (2021). Pengaruh edukasi gizi dengan metode emotional demonstration terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan balita gizi kurang. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1, Maret), 9-16.
- Tarsito, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Alfabeta*.
- Udu, S., Anhusadar, L. O., Alias, A., & Ali, L. (2019). Hedole dole: metode tradisional masyarakat Wakatobi mencegah stunting. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 32-41.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.